

DAKWAH SEBUAH KEBUTUHAN PRIMER MANUSIA

Bunyamin¹

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim

aminbunyamiamin876@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:

Dakwah,
Kebutuhan

Manusia merupakan makhluk hidup yang suka terhadap barang yang bersifat duniawi. Oleh karena itu manusia cenderung mencintai barang yang bersifat material, keindahan, kemewahan. Kecintaan tersebut dapat membahayakan diri sendiri dan membahayakan orang lain. Keindahan, kemewahan, serta gemerlapnya dunia membuat manusia lupa akan dirinya sendiri yang hakiki dan juga lupa akan tugas pribadi. Banyak manusia yang bergelimangan harta benda namun hidupnya tidak tentram, karena gemerlapnya duniawi tidak menjamin kebahagiaan seseorang. Oleh karena itu Manusia harus kembali pada fitrahnya yaitu berdakwah. Dalam al quran dijelaskan yang artinya “ajaklah kepada jalan Tuhanmu dengan jalan hikmah, mauidhoh hasanah dan dengan perdebatan baik yang menimbulkan kemashlahatan.

Abstract

Keywords:

Da'wah, Needs

Humans are living creatures who like worldly goods. Therefore humans tend to love things that are material, beauty, luxury. This love can endanger yourself and endanger others. The beauty, luxury, and glamor of the world make people forget their true nature and also forget their personal duties. Many people are immortal in their possessions but their lives are not peaceful, because worldly glamor does not guarantee one's happiness. Therefore, Humans must return to their nature, namely preaching. In the Qur'an explained which means "invite to the way of your Lord by way of wisdom, mauidhoh hasanah and with good debate that causes prosperity.

¹Dosen Fakultas Dakwah & Ushuluddin

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia sudah pasti bersinggungan dengan masyarakat yang beranekaragam macam sikap dan prilakunya, ada yang sopan, menghargai pendapat orang lain dan ada juga yang sombong, iri dengki terhadap sesama. Proses bersinggungannya manusia satu dengan lainnya dapat pula menimbulkan kesenjangan sosial bila tidak dapat mengkomunikasikan dengan baik.

Manusia terdiri dari dua unsur yaitu unsur jasmani dan unsur rohani, unsur jasmani biasanya berkaitan dengan suatu benda yang nyata atau real sedangkan unsur rohani berkaitan dengan suatu hal yang tidak nampak oleh kasat mata. Kedua unsur manusia tersebut harus terpenuhi secara proporsional sehingga tidak terjadi kerusakan diantara keduanya. Unsur jasmani misalnya harus terpenuhi tiga kebutuhan manusia, terutama kebutuhan primer seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal. Kebutuhan sekunder seperti radio, TV, laptop, kendaraan, dan kebutuhan tersier yakni mobil, AC, dll.

Sedangkan unsur rohani juga harus terpenuhi secara proporsional, jika tidak seimbang maka akan berdampak buruk bahkan dapat berdampak sangat fatal.

diantara kebutuhan rohani adalah sholat, berdzikir, bershalawat, doa, dan ajakan kebaikan.

Berangkat dari fenomena sosial yang ada tulisan ini terkait dengan judul “Dakwah sebagai Kebutuhan Primer Manusia” berusaha mengetahui sejauh apa kebutuhan manusia terhadap kegiatan dakwah.

B. Kajian Literatur

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa ‘Arab yakni: *da’a*, *yad’u*, *du’aan*. Jadi kata *du’a*, atau dakwah dalam isim Masdar dari *du’aa* yang keduanya mempunyai arti sama yaitu ajakan, seruan, atau panggilan.

Asal kata *du’aa* bisa diartikan dengan macam-macam arti, tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Misalnya: *du’adapat* diartikan memanggil atau menyeru akan dia. *Du’an lahu* dengan arti mendo’akan dia baginya.

Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong

(*to urge*), dan memohon (*to pray*).¹ Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan disebut da'I, artinya orang yang menyeru. Namun karena dalam al quran perintah menyeru atau mengajak adalah suatu proses penyampaian melalui pesan-pesan agama, maka penyeru juga disebut *muballigh*.

Menurut Muhammad Fuad Abdul Baqi dalam kitab *mu'jam* dalam al quran kata dakwah atau kata yang bersumber darinya terdapat 213 kali.² Dengan demikian, secara bahasa kata *dakwah* dan *tabligh* merupakan proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan agama dengan seruan atau ajakan kepada orang lain agar mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.³

Pengertian dakwah menurut terminologi atau istilah ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli yaitu: Syaikh Ali Mahfudz

حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر ليقتزوا بسعادة العاجل والأجل

¹WarsonMunawwir, *Kamus Al Munawwir*, (Surabaya :PustakaProgesif, 1994), 439. Lihat jugaSamsulMunir Amin, *IlmuDakwah*, (Jakarta : Amzah, 2013), 1. Bandingkan pula Anwar Arifin, *DakwahKontemporerSubuahStudiKomunikasi*, edisipertama, (Yogyakarta : GrahaIlmu, 2011), 36

²Muhammad Abdul Baqi, *Al Mu'jam Al Mufahras li Alfadz al quran*, (Cairo : Dar Al Kutub Al 'Arabiyah), 120, 692, 693

³SitiMuriah, *MetodeDakwahKontemporer*, (Yogyakarta : MitraPustaka, 2000), 2-3

Artinya: Mendorong manusia atas kebaikan dan petunjuk dan menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran guna mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴

Sedangkan menurut Abu Bakar Zakaria yang dinukilkan oleh Moh. Ali Aziz, dalam bukunya *ilmu dakwah* sebagai berikut:

قيام العلماء والمستنيرين في الدين بالتعليم الجمهور من العامة ما يبصرهم بأمر دينهم بقدر الطاقة

Artinya: Usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengertian tentang agama memberikan pelajaran kepada khalayak ramai berupa hal-hal yang menimbulkan pengertian berkenaan dengan unsur-unsur agama dan dunia mereka sesuai dengan daya mampu.⁵

Menurut Muhammad Natsir juga dinukil oleh Samsul Munir Amin dalam karyanya Ilmu dakwah, mendefinisikan dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada seseorang atau seluruh umat manusia tentang tujuan hidup didunia ini⁶, membedakan pengertian risalah di suatu pihak dan dakwah di pihak lain. Pendapatnya antara lain: "Risalah adalah tugas yang dipikulkan kepada Rasul

⁴Syeh Ali Mahfudz, *Hidayat al Mursyidin*, (Cairo: Dar Al kutub Al Arabiyah, 1952), 1

⁵Moh. Ali Aziz, *IlmuDakwah, edisirevisi*, (Jakarta :Kencana, 2004), 11.

⁶LihatSamsulMunir Amin, *IlmuDakwah*, (jakarta :Amzah, 2013), 3.

shallallahu 'alaihi wasallam untuk menyampaikan wahyu yang diterimanya, sedangkan dakwah adalah tugas para muballigh untuk meneruskan risalah sesudah Rasul *shallallahu 'alaihi wasallam*, tegasnya, tugas risalah para Rasul dan tugas dakwah para muballigh.”

Thoha Yahya Umar, membagi pengertian dakwah menjadi dua bagian yakni dakwah secara umum dan dakwah secara khusus. Pengertian dakwah secara umum ialah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan – tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia agar menganut, menyetujui, dan melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan yang tertentu, sedangkan pengertian dakwah secara khusus ialah mengajak manusia secara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah aturan untuk kebahagiaan dan kemaslahatan mereka di dunia dan di akhirat.⁷

Menurut ahli tafsir Indonesia Qurash Shihab Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi lebih baik dan sempurna, baik bagi pribadi maupun bagi masyarakat. Perwujudan dakwah bukanlah

sekadar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan saja, tetapi lebih menuju sasaran yang lebih luas juga pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek.⁸

Lain lagi definisi dakwah yang dikemukakan oleh Aboebakar Aceh “Dakwah yang berasal dari *da'a*, berarti perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijakan dan nasehat yang baik. Dengan demikian definisi ini mencakup makna yang sangat luas yang pada intinya bermuara pada tujuan mengajak manusia kepada kebaikan dunia akhirat”.⁹

Menurut Ali Aziz, melalui pendekatan semantic, dakwah bersifat persuasive yaitu mengajak manusia secara halus¹⁰. Jadi mengajak dengan kekerasan, pemaksaan, intimidasi, ancaman, atau terror, agar seseorang melaksanakan ajaran Islam tidak dikatakan sebagai dakwah.

⁷M.ThohaYahya Umar,*IlmuDakwah*, (Jakarta : CV. Al Hidayah, 2002), 7.

⁸QuraishShihab, *Membumukan Al Quran, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, cet 22, (Bandung: Mizan, 2001), 194.

Lihat juga Samsul Munir A, *Ilmu Dakwah ... 4*

⁹Aboebakar Aceh, *Potret Dakwah Muhammad SAW dan Para Sahabatnya*, (Solo : Ramadhani, 1986), 11

¹⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, edisi revisi, (Jakarta : Kencana, 2004), 10

Dakwah merupakan kebutuhan primer manusia guna memenuhi kebutuhan rohaniannya. Secara psikologis manusia mempunyai kecenderungan berbuat kebaikan, sehingga manusia merasa ada yang kurang bila belum melakukan perbuatan baik. Dalam hal ini sesuai sabda nabi yang maksudnya setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci dan selalu cenderung kepada kebaikan.

2. Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan merupakan segala suatu hal yang dibutuhkan oleh manusia untuk mempertahankan kehidupan yang layak serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Atau Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya serta menjadi dasar (alasan) berusaha dalam kehidupannya.¹¹

Dalam kutipan NS. Kasiati dan Wayan Rosmalawati menurut Abraham Maslow menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu; kebutuhan harga diri, fisiologis, keamanan, cinta, dan aktualisasi diri. Kebutuhan manusia yang bersifat heterogen.

Setiap manusia memiliki kebutuhan dasar yang sama karena bersinggungan dengan lingkungan, budaya, maka kebutuhan manusia menjadi berbeda-beda sesuai kondisi yang dihadapinya.¹²

Dari uraian definisi diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa kebutuhan adalah suatu hal yang dibutuhkan manusia yang dapat membuat dirinya, puas, nyaman, tenang, sejahtera, terarah dan bermanfaat bagi manusia lain dan lingkungan sekitar.

C. Metode Penelitian

Artikel terkait “Dakwah sebagai kebutuhan primer manusia” untuk mengetahui sejauh apa kebutuhan manusia terhadap kegiatan dakwah selama ini sehingga dapat diketahui tingkat kualitas kemanusiaannya.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan mengklarifikasi dan mengeksloitasi suatu fenomena atau kenyataan dengan jalan menggambarkan sebuah variabel yang berkenaan dengan faktor atau masalah yang

¹¹Kamus besar Indonesia

¹²NS. Nastiti dan WAYAN maslow, *Kebutuhan dasar Manusia I*, Jakarta; Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2016), hal 4

sedang diteliti.¹³ Data deskripsi dapat berbentuk pula transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman, atau video.¹⁴

Berdasarkan pemaparan definisi diatas, peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang didapat dilapangan berdasarkan pengamatan lapangan (*field research*) yang kemudian diolah dan dikaji, dan dianalisis sehingga dapat menghasilkan kesimpulan.

Jadi dapat disimpulkan penelitian deskriptif adalah penelitian kualitatif yang meneliti keadaan yang natural alamiah, dipelajari, menggambarkan dan menganalisa mengenai kebutuhan manusia yang termasuk kebutuhan primer.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Kebutuhan Primer Dakwah

Manusia terdiri dari beberapa unsur yakni unsur jasmani dan unsur rohani. Unsur jasmani dalam memenuhi membutuhkan hal-hal yang bersifat material seperti : sandang, pangan, papan, dan lain sebagainya. Sedangkan unsur rohaniyah dalam memenuhi kebutuhannya berupa

rohani atau immateria, seperti : doa, sholat, dzikir, berbuat baik dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, ada beberapa landasan bahwa dakwah merupakan sebuah kebutuhan primer bagi manusia, yakni:

a. Kebutuhan Manusia Kepada Dakwah Melebihi Kebutuhan Mereka Kepada Makanan

Allah swt menciptakan manusia dengan sempurna (ahsana taqwim). Dengan dibekali akal dan nafsu untuk membedakan manusia dengan makhluk lain. Allah swt telah mengilhamkan kepada manusia jalan yang baik dan jalan yang fujur (sesat). Karena itulah manusia membutuhkan dakwah (nasihat orang lain) agar tidak futur dalam menjalankan ketaatan kepada Allah swt karena perintah Allah swt itu banyak dan berat sehingga manusia membutuhkan teman atau jamaah yang saling mengingatkan diantara mereka, begitu juga pada hakikatnya nafsu manusia itu menyukai (condong) kepada hal-hal yang dilarang. sebagaimana firman Allah swt :

وتواصوا بالحق وتواصوا بالصبر

“dan saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran.”

Manusia terdiri dari tubuh, akal dan hati. Tubuh membutuhkan makanan untuk

¹³H. Syamsir Salam, MS dan Jaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 13

¹⁴Elizabeth Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi UI, 1998), 60.

bisa tegak dan menjalankan aktivitas. Adapun akal harus dimanfaatkan dengan banyak berfikir dan mentadabburi alam semesta ini. Dan hati lebih dari itu semua , karena hati ini tempat dimana Allah memberikan hidayah dan cahaya kepada manusia. Karena itu hati membutuhkan siraman dakwah sehingga tumbuh subur iman (hidayah) Allah swt. tanpa siraman dakwah, hati akan mengeras dan mati. Sungguh indah ketika Allah menggambarkan bagaimana kerasnya hati , firman Allah swt:

ثم قست قلوبكم من بعد ذلك فهي كالحجارة أو أشد قسوة
وإن من الحجارة لما يتفجر منه الأنهار وإن منها لما يشقق
فيخرج منه الماء وإن منها لما يهبط من خشية الله وما الله
بغافل عما تعملون.

“kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal diantara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai-sungai dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang meluncur jatuh, karena takut kepada Allah. dan Allah sekali-sekali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Albaqoroh :74)

Dari ayat diatas jelas bahwa ketika hati manusia menjadi keras, maka ia tidak akan menerima kebenaran dan senantiasa menjauhi kebenaran tersebut, *naudzubillah min dzalik.*

2. Dakwah Melahirkan pada diri, masyarakat dan Negara

Miswan thohadi dalam bukunya “quantum dakwah dan tarbiyah” mengatakan : “Dakwah Selain kewajiban syariat, dakwah juga merupakan kebutuhan manusia secara universal. Artinya setiap manusia dimanapun ia berada tidak akan pernah hidup dengan baik tanpa dakwah. Dakwahlah yang akan menuntun manusia kepada kebaikan. Sedangkan menjadi ahli kebaikan adalah kebutuhan dasar setiap orang. Maka jangan pernah terpikir sedikitpun untuk menjauh dari dakwah dengan alasan apapun. Justru ketika kita merasa kesulitan menjadi baik, maka dakwah inilah yang akan membantu kita memudahkannya. Semakin kita merasa berat meniti jalan islam, semakin besar pula kebutuhan kita terhadap dakwah.”¹⁵

Ia melanjutkan , dakwah adalah kebutuhan setiap manusia, terlebih bagi sang dai sendiri. Menjadi sholih adalah kemestian atas setiap muslim dan menjadi dai adalah jalan yang paling efektif untuk menjadi sholih. Para nabi dan rosul Allah adalah para dai pejuang penegak agama Allah, disaat yang sama mereka juga harus

¹⁵Miswanthohadi , quantum dakwahdantarbiyah,
Jakarta: al-I'tishom 2008, cet.1 hal146-147

mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Allah swt berfirman;

شرع لكم من الدين ما وصى به نوحا والذي أوحينا إليك وما وصينا به إبراهيم وموسى وعيسى أن أقيموا الدين ولا تتفرقوا فيه كبر على المشركين ما تدعوهم إليه الله يجتبي إليه من يشاء ويهدي إليه من ينيب (13)

"Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)."(assyura; 13)

ومن أحسن قولا ممن دعا إلى الله وعمل صالحا وقال إنني من المسلمين (33) ولا تستوي الحسنة ولا السيئة ادفع بالتي هي أحسن فإذا الذي بينك وبينه عداوة كأنه ولي حميم (34) وما يلقاها إلا الذين صبروا وما يلقاها إلا ذو حظ عظيم (35)

"siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?" dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan

tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar." (fushilat: 33-35)

Dari sini diketahui bahwa ketika kebaikan itu telah tertanam pada tiap individu, kemudian dari individu ini melahirkan sebuah keluarga yang baik, kemudian dari kumpulan keluarga akan melahirkan masyarakat yang baik, dan tidaklah mustahil dari masyarakat-masyarakat yang telah tertanam ruh kebaikan akan melahirkan negara yang baik pula

3. Dakwah Menjadikan Manusia Mulia

وأن هذا صراطي مستقيما فاتبعوه ولا تتبعوا السبل فتفرق بكم عن سبيله ذلكم وصيكم به لعلكم تتقون (الأنعام : 153)

"dan inilah jalanku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah engkau ikuti jalan-jalan lain, karena itu semua akan menyesatkanmu dari jalanNya. Itulah yang telah diwasiatkan kepadamu agar kamu bertaqwa." (al-an'am : 153)

Dakwah dalam perspektif yang luas merupakan jalan untuk membangun sistem kehidupan masyarakat yang mengarahkan umat manusia menuju penghambaan totalitas dalam semua dimensi kehidupan mereka hanya kepada Allah swt. jika prosesi ini berjalan dengan baik maka akan tercipta sebuah tatanan masyarakat yang harmonis, yang menjunjung tinggi nilai kemuliaan

menghindarkann diri dari perilaku keji yang berujung pada kehinaan. Jalan dakwah inilah yang telah ditempuh oleh Rosulullah saw dan para rosul sebelumnya. Di atas jalan ini pula mereka mengerahkan segenap potensi yang dimiliki untuk membangun kemuliaan umat.¹⁶

Tetapi ketika manusia menjauhi dakwah islam, sehingga egoisme menguasai seluruh elemen bangsa ini. Dimana pedagang hanya mementingkan keuntungan perdagangannya, pegawai hanya mementingkan pekerjaannya, dan begitu seterusnya masing-masing larut dengan urusannya tanpa mempedulikan kebaikan orang lain. Egosime inilah yang telah mencabut rasa percaya satu sama lain di antara warga masyarakat, yang memutuskan ikatan kasih sayang antar anggota keluarga, dan melemahkan ikatan kemanusiaan antar manusia. Padahal manusia membutuhkan kerja sama untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dan problema kehidupan. Di sini, dakwah berperan memberikan harapan akan lenyapnya egosime dari masyarakat kita.

Karena itulah Allah mensifati umat dakwah sebagai umat terbaik, karena menyuruh kepada yang makruf dan

mencegah dari yang mungkar demi kemuliaan hidup bersama.¹⁷ Firman Allah swt:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (110)

“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (ali imron : 110)

Hanya dengan dakwah, manusia akan mencapai kemuliaan dan kejayaannya seperti yang pernah tertoreh dalam tinta emas sejarah kemanusiaan. Karena hal itu menunjukkan, bahwa mereka peduli dan menaruh perhatian besar terhadap keadaan kehidupan di sekelilingnya demi kebaikan, kesejahteraan dan kemuliaan hidup umat manusia.

4. Dakwah adalah jalan menuju bahagia

Orang-orang yang berjalan di atas dakwah akan merasa bahagia karena mereka melaksanakan perintah Allah swt. Dengan dakwah hati manusia menjadi tenang dan lapang, karena hidayah Allah

¹⁶Atabik luthfi, *Tafsir da'awi* , jakarta: alitishom, 2011. Cet. 1, hal : 8

¹⁷Ibid hal 10

swt. sebagaimana digambarkan Allah swt dalam surat al-an'am ayat 125:

فمن يرد الله أن يهديه يشرح صدره للإسلام ومن يرد أن يضلّه يجعل صدره ضيقاً حرجاً كأنما يصعد في السماء
كذلك يجعل الله الرجس على الذين لا يؤمنون

“Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. dan Barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.”

Jiwanya tenang tidak gelisah, karena jiwa mereka terlepas dari segala penghambaan syahwat dan dunia dan menundukkannya hanya kepada Allah swt semata. Seperti yang ditulis fathi yakan di dalam bukunya “*musykilatu al-dakwah wa al-daiyah*”: “para pelaku dakwah terbebas dari segala penghambaan dunia dan syahwat, sehingga mereka tidak merasakan rasa bahagia kecuali dengan mentaati Allah swt, tidak mengenal jihad (perjuangan) kecuali sebagai pintu menuju kesyahidan dan pintu menuju syurga Allah swt dan memperoleh ridhonya.¹⁸ firman Allah swt :

¹⁸Fathiyakan, musykilatu al-dakwahwa al-daiyah, beirut: muassasah al-risalahthn. 1983. Cet.9 , hal.33

ولا تحسبن الذين قتلوا في سبيل الله أمواتاً بل أحياء عند ربهم يرزقون، فرحين بما آتاهم الله من فضله، ويستبشرون بالذين لم يلحقوا بهم من خلفهم ألا خوف عليهم ولا هم يحزنون، يستبشرون بنعمة من الله وفضل وأن الله لا يضيع أجر المؤمنين

“janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup.¹⁹disisi Tuhannya dengan mendapat rezki.mereka dalam Keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka,bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (ali imron : 169-170)

Ayat diatas adalah hiburan bagi para dai yang berjuang di jalan Allah swt karena Allah swt berjanji akan memberikan kebahagiaan kepada mereka di dunia dan kebahagiaan di aku

5. Tanpa dakwah manusia menuju kehancuran

Dakwah berarti menyeru atau mengajak manusia kepada suatu sistem yang diridloi Allah swt, yaitu islam. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah swt. dan Allah maha mengetahui mana yang terbaik untuk mereka dengan memberikan kepada mereka rambu-rambu sehingga tercipta kehidupan

¹⁹Yaitu hidup dalam alam yang lain yang bukan alam kita ini, di mana mereka mendapat kenikmatan-kenikmatan di sisi Allah, dan hanya Allah sajalah yang mengetahui bagaimana Keadaan hidup itu

yang teratur dan tenang. Karena itulah Allah swt mengutus para rosul untuk menyampaikan risalahnya kepada manusia. Supaya mereka berjalan di atas sistem yang telah Allah gariskan bagi mereka. Tetapi ketika mereka tidak mau berjalan di atas sistem atau menolak apa yang telah dibawa oleh para nabi dan rosul berarti mereka telah menjeburkan diri mereka ke dalam jurang kehancuran. Sebagaimana firman Allah swt :

واتقوا فتنة لا تصيبن الذين ظلموا منكم خاصة واعلموا أن الله شديد العقاب

“dan peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang dzalim saja diantara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.” (al-anfal : 25)

Dalam sebuah riwayat dari zainab binti jahsy, ia bertanya, “wahai Rosulullah saw apakah kita akan binasa padahal di tengah-tengah kita ada orang – orang yang sholih? Rosulullah saw menjawab: “ya, apabila kemaksiatan telah merajalela.”

Dakwah mutlak diperlukan manusia, terlebih mereka sekarang hidup pada suatu masyarakat yang mengagung-agungkan kebebasan dan HAM (hak asasi manusia). Pelaku-pelaku kehancuran berbagai macamnya berupaya untuk merobohkan dan meruntuhkan nilai-nilai kebaikan. Sehingga

kebebasan dan HAM dianggap sebagai simbol kemajuan, sedang berpegang teguh terhadap ajaran agama dianggap sebagai keterbelakangan.

Dalam situasi (keadaan) seperti ini, seandainya manusia menjauhi dakwah; seakan tidak lagi membutuhkan dakwah, maka masyarakat tersebut telah bersiap menuju jurang kehancuran.

Begitu juga manusia sekarang hidup di masa, dimana materi menjadi tujuan utama. Waktu (siang dan malam) mereka habiskan untuk mengejar materi. Mereka lalai akan hakikat tujuan diciptakannya manusia. Banyak diantara mereka yang meninggalkan perintah Allah swt terutama sholat dan menghalalkan apa yang dilarang Allah swt demi mendapatkan materi. Padahal, Hakikat kehidupan dunia hanya Allah sementara dan kenikmatan yang fana, sedang akhirat adalah negri abadi selamanya. Keadaan seperti ini persis seperti yang pernah Rosulullah saw perkirakan jauh-jauh hari ketika bersabda:

والله ، ما الفقر أخشى عليكم، ولكني أخشى أن تبسط الدنيا عليكم كما بسطت على من كان قبلكم، فتتافسونها كما تافسوها، فتهلككم كما أهلكتهم.

“demi Allah ,tidaklah kemiskinan yang aku (Rosulullah saw) khawatirkan menimpa kalian, tetapi aku khawatir

dilapangkan (dibuka) dunia pada kalian sebagaimana yang perenah terrjadi pada uamat sebelum kalian. Sehingga kalian berlomba-lomba (mengumpulkan dunia) sebagaimana mereka lakukan, yang menjadi sebab kehancuran kalian sebagaimana mereka dihancurkan.”

6. Dakwah sebagai oembuktian kesejatian manusia

من المؤمنين رجال صدقوا ما عاهد الله عليه فمنهم من قضى نحبه ومنهم من ينتظر وما بدلوا تبديلا

“diantara (sebagian) orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; lalu diantara mereka ada yang gugur, dan diantara mereka pula ada yang menunggu-nunggu, dan mereka sedikitpun tidak merubah janjinya.” (al-ahzab : 23)

Dr. atabik luthfi mengatakan : “kata rijal yang tersebut dalam ayat diatas, dan beberapa ayat yang lain dalam konteks dakwah mencerminkan sebuah tanggung jawab, komitmen, kepekaan dan kepedulian. Justru hanya dengan dakwah seseorang bisa mencapai derajat “ar-rujulah”, kelelakian sejati. Alqur’an telah mengabadikan kisah kepedulian dan pebelaan tiga laki-laki terhadap dakwah, yaitu : seorang laki-laki dari keluarga yasin, seorang laki-laki dari keluarga fir’aun dan seorang laki-laki dari ujung kota. Mereka mampu merasakan dan menghadirkan diri di

arena pembelaan dakwah di saat dakwah sangat membutuhkannya.²⁰

Dalam sejarah peradaban islam, tidaklah para ulama dan tokoh-tokoh islam dikenal kecuali karena mereka telah membuktikan diri mereka dimedan dakwah dengan perjuangan dan pengorbanan yang begitu besar. Mereka telah mengukir sejarah dengan darah dan tinta mereka demi tegaknya kalimatullah di muka bumi. Karena itu benarlah bahwa dakwah adalah pembuktian kesejatian manusia, karena orang yang berdakwah mampu memberikan yang terbaik untuk orang lain.

7. Dakwah adalah Investasi Amal

Rosulullah saw bersabda :

قال رسول الله ﷺ: «من دل على خير فله مثل أجر فاعله»

“barang siapa yang menunjukkan kebaikan , maka baginya pahala seperti orang yang mengerjakannya.” Hr. abu dawud.²¹

Dari hadis diatas, diketahui bahwa orang yang senantiasa berdakwah mengajak manusia untuk berbuat baik sesuai yang diajarkan islam berarti ia telah berinvestasi untuk akhirat tanpa batas. Karena ia akan senantiasa mendapatkan pahala orang yang mengerjakan ibadah lantaran dakwahnya

²⁰Ibid hal 15

²¹Sunanabudawud, bab fi dal ala al-khoir,beirut: almaktabah al-ashriyah, juz 4 hal 333 no. 5129

kepada dia. Hadis diatas dikuatkan dengan hadis yang diriwayatkan oleh abi hurairah, Rosulullah saw bersabda:

عن أبي هريرة، أن رسول الله ﷺ قال: " إذا مات الإنسان انقطع عمله إلا من ثلاث: صدقة جارية، وعلم ينتفع به، وولد صالح يدعو له "

"apabila manusia meninggal, maka terputuslah amalnya kecuali tiga hal; yaitu shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholih yang mendokan orang tuanya." (hr. tirmidzi).²²

Dakwah lebih baik dari dunia, sebagaimana Rosulullah saw ketika berkata kepada Ali bin abi tholib:

"wahai ali, sungguh sekiranya Allah member hidayah seseorang karena dakwahmu, itu lebih baik bagimu daripada unta merah."(hr. bukhori muslim)

8. Dakwah manusia lebih produktif

وقل اعملوا فسيرى الله عملكم ورسوله والمؤمنون

"katakanlah wahai muhammad, bekerjalah kalian, niscaya Allah swt akan melihat amal kalian, begitu juga rosulNya dan orang-orang beriman."

Pada hakikatnya dakwah bukanlah rangkaian kata-kata yang tersusun menjadi kalimat yang keluar dari lisan semata. Tetapi ia disampaikan dengan lisan dan diwujudkan dengan amal nyata. Karena

itulah Allah swt berfirman dalam surat as-shaf :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (2) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (3)

"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan." (qs. Asshaf : 1-2)

Kalau kita melihat sirah Rosulullah saw.

Beliau adalah teladan dalam segala hal. Beliau adalah orang pertama kali yang melakukan sebelum ia menyuruh umatnya untuk melakukannya. bahkan beliau lebih banyak mencontohkan dengan amalnya. Sebagaimana yang pernah beliau lakukan ketika membangun masjid kuba, beliau sendiri ikut serta dengan mengambil batu-batu untuk pondasi masjid. Di perang akhzab ketika menggali parit, beliau juga yang menghancurkan batu-batu yang besar dimana tidak ada sahabat yang sanggup menghancurkannya.

Inilah sebagian contoh bahwa dakwah melahirkan amal nyata. ada suatu kaidah yang mengatakan *"lisanul hal afsah min lisanil maqol"* perbuatan itu lebih mengena dari pada perkataan. karena dakwah tidaklah menciptakan manusia yang pandai beretorika dan berdebat, tetapi ia melahirkan

²²Sunantirmidzi, bab al-waqof, mesir: mustofaalbabialhalabi, juz3 hal 652. No 1376

generasi yang bisa membuktikan iman yang menghujam di dalam hati dengan amal dan karya nyata.

9. Dakwah adalah lentera hidup

أومن كان ميتاً فأحييناه وجعلنا له نوراً يمشي به في الناس
كمن مثله في الظلمات ليس بخارج منها كذلك زين
للكافرين ما كانوا يعملون.

“dan Apakah orang yang sudah mati kemudian Dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu Dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar dari padanya? Demikianlah Kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan.”

Imam syaukani menyebutkan di dalam tafsirnya : yaitu orang kafir yang Allah swt hidupkan dengan islam. Dan cahaya adalah hidayah dan iman.²³

Begitu juga ia menyebutkan sebuah syair berikut :

وفي الجهل قبل الموت موت لأهله ... فأجسامهم قبل القبور
قبور

وإن امرأ لم يحي بالعلم ميت ... فليس له حتى النشور
نشور.

²³Muhammad a-syaukani, fathu al-qodir, damaskus : daribnukatsir, cet.1 juz2 hal.181

“kebodohan adalah kematian bagi seseorang sebelum ia mati. Tubuhnya adalah kuburan bagi dirinya sebelum ia dikubur (di liang lahad)..sesungguhnya manusia yang hidup tanpa ilmu adalah mayit, maka tidak ada baginya kebangkitan sampai ia dibangkitkan”

Ia juga menyebutkan riwayat bahwa yang diberi cahaya adalah umar bin al-khottob, sedangkan yang masih dalam kegelapan adalah abu jahl bin hisyam. Karena Rosulullah saw pernah berdoa sebelum ayat ini diturunkan:

«اللهم أعز الإسلام بأبي جهل بن هشام، أو بعمر بن الخطاب» .

“Ya Allah muliakanlah islam dengan ibnu hisyam atau umar bin al-khottob.”²⁴

Ini menunjukkan bahwa dakwah adalah lentera (cahaya) hidup bagi manusia.sebaliknya tanpa dakwah manusia hanya akan hidup dalam kegelapan.Karena itulah manusia tidak bisa hidup tanpa dakwah.

E. Penutup

Manusia terdiri dari dua unsur yakni unsur jasmani dan unsur rohani. Kedua unsur manusia tersebut haruslah seimbng dalam pemenuhan kebutuhan masing-

²⁴Ibid, hal 182

masing unsur tersebut, jika tidak seimbang maka dapat berakibat buruk atau bahkan dapat berakibat fatal. Manusia siapapun orangnya mereka membutuhkan dakwah untuk hidup. Tanpa dakwah mereka akan hidup dalam kegelisahan, kegersangan, kegelapan dan menuju jurang kehancuran. Oleh karena itu kegiatan dakwah dapat menjadikan jiwa seseorang seimbang karena merasa terpenuhi kebutuhan rohaniannya. Dakwah tidak membutuhkan kita tetapi kita membutuhkan dakwah untuk kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. *Wallahu a'lam*

F. Daftar Pustaka

- Alqur'an al-karim
Atabik luthfi, *Tafsir da'awi*, jakarta: alitishom, 2011. Cet. 1
Fathi yakan, *Musykilatu al-dakwah wa al-daiyah*, beirut: muassasah al-risalah thn. 1983. Cet.9
Miswan Thohadi, *Quantum Dakwah dan Tarbiyah*, Jakarta: al-I'tishom 2008, cet.1
albukhori, Muhammad. *Shohih Bukhori*. Mesir: dar al-hadis, 2004. Cet. 5
Sunan abu dawud, *bab fi dal ala al-khoir*, beirut: almaktabah al-ashriyah
Sunan tirmidzi, *bab al-waqof*, mesir: mustofa albabi alhalabi, Muhammad a-syaukani, fathu al-qodir, damaskus : dar ibnu katsir, cet.1